

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan

Alviannor\*, Eny Fahrati

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat  
[\\*h.alviannor@gmail.com](mailto:h.alviannor@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine how economic growth, human development index (HDI), and unemployment on poverty levels in South Kalimantan in 2010-2019. The method used in this research is the method of multiple linear regression with the help of software Eviews 9. This type of research is quantitative descriptive with secondary data in panel data obtained from the Central Statistics Agency of South Kalimantan. Therefore, the most appropriate model in this study is the random effect model.*

*The study results by testing the partial regression coefficient (t-test) with  $\alpha = 5\%$  showed the HDI and unemployment variables significantly influence poverty levels. Furthermore, simultaneous results (F test) with  $\alpha = 5\%$  indicate that together with economic growth, HDI and unemployment variables significantly affect poverty levels.*

*The most influential variable in this study is the HDI. For poverty to fall faster, the HDI needs more attention in making policies. As for the education factor, the 12-year compulsory education program is free of charge. Health, by improving facilities and infrastructure in each Posyandu and Puskesmas. Expenditure by maintaining purchasing power (inflation) and increasing public income.*

**Keywords:** Poverty, Economic Growth, HDI, Unemployment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan bantuan *software Eviews 9*. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dalam bentuk data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. Model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Hasil penelitian, dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan  $\alpha = 5\%$ , menunjukkan variabel IPM dan pengangguran, berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil secara simultan (uji F) dengan  $\alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah IPM. Agar kemiskinan lebih cepat turun, maka IPM perlu perhatian lebih dalam membuat kebijakan. Seperti untuk faktor pendidikan, dengan program wajib belajar 12 tahun secara gratis. Kesehatan, dengan meningkatkan sarana dan prasarana di setiap Posyandu dan Puskesmas. Pengeluaran, dengan menjaga daya beli (inflasi) serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Kata kunci :** Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran

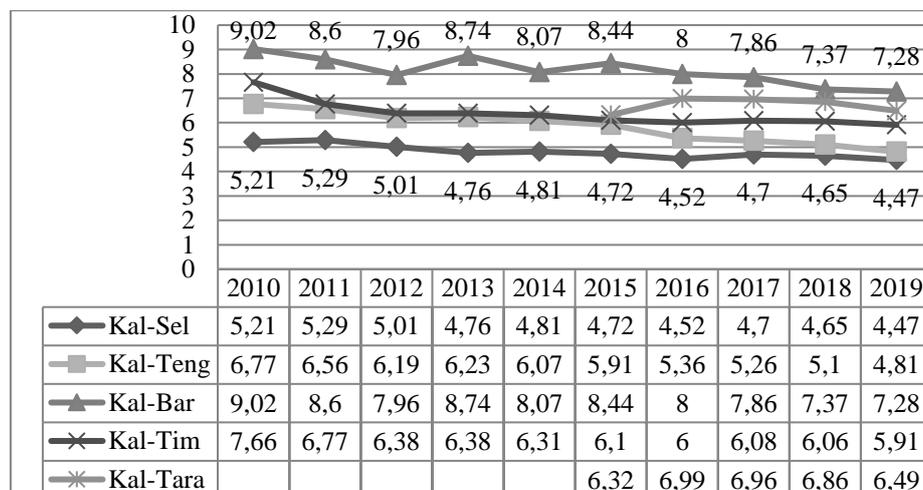
**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya sebuah negara dalam mewujudkan kesejahteraan di masyarakat. Salah satu caranya, dengan melakukan kegiatan pembangunan yang lebih intensif pada daerah yang tingkat kesejahteraan penduduknya rendah. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dapat dilihat dari efektivitasnya dalam penurunan angka kemiskinan. Masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional, maka untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, yaitu mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu (Nasir, Saichudin, & Maulizar, 2008).

Kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan yang terjadi disebagian masyarakat, mereka tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum serta mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut. Badan Pusat Statistik, juga mengukur kemiskinan berdasarkan pada kebutuhan dasar. Nilai kebutuhan dasar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan. Jika golongan masyarakat berada dibawah garis kemiskinan, maka termasuk masyarakat miskin.

Masalah kemiskinan bukan hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga berada di setiap daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang penduduk miskinnya di bawah tingkat kemiskinan nasional adalah Provinsi Kalimantan Selatan. Tingkat kemiskinan di wilayah Kalimantan Selatan pada tahun 2010 tercatat sebesar 5,21 persen atau 181 ribu jiwa, sementara untuk tingkat kemiskinan nasional sebesar 13,33 persen atau 31 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2019 tingkat kemiskinan nasional sebesar 9,22 persen atau 24,5 juta jiwa dan tingkat kemiskinan Kalimantan Selatan pada tahun 2019 sebesar 4,47 persen atau 190 ribu jiwa. Perbandingan tingkat kemiskinan, Kalimantan Selatan tingkat kemiskinannya jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Selain lebih rendah dari nasional, tingkat kemiskinan Kalimantan Selatan juga lebih rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Kalimantan.

**Gambar 1**  
**Tingkat Kemiskinan**  
**Provinsi di Pulau Kalimantan**  
**Tahun 2010-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Selama sepuluh tahun terakhir, Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan terendah jika dibandingkan dengan yang lain. Faktor

penting dalam keberhasilan penurunan tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya indeks pembangunan manusia dan turunnya jumlah pengangguran.

Dapat dilihat pada gambar 1, persentase penduduk miskin di lima Provinsi di Pulau Kalimantan. Pada tahun 2010 tingkat kemiskinan terendah berada di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 5,21 persen atau 181 ribu jiwa dan tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 9,02 persen atau 428 ribu jiwa. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat kemiskinan terendah masih berada di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 4,47 persen atau 190 ribu jiwa dan tertinggi masih berada di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 7,28 persen atau 378 ribu jiwa. Rata-rata tingkat kemiskinan selama sepuluh tahun terakhir provinsi yang ada di pulau Kalimantan dari yang terendah yaitu: Kalimantan Selatan 4,81 persen, Kalimantan Tengah 5,83 persen, Kalimantan Timur 6,42 persen, Kalimantan Utara 6,76 persen dan Kalimantan Barat 8,13 persen.

**Tabel 1**  
**Tingkat Kemiskinan**  
**Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan**  
**Tahun 2010 - 2019**

No	Kabupaten/ Kota	Tingkat Kemiskinan (%)									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Tanah Laut	5,12	4,85	4,55	4,33	4,38	4,58	4,65	4,6	4,4	4,51
2	Kotabaru	5,45	5,18	4,85	4,73	4,76	4,62	4,56	4,38	4,52	4,49
3	Banjar	3,34	3,17	2,97	2,84	2,87	3,26	3,1	2,96	2,7	2,72
4	Barito Kuala	5,72	5,41	5,12	5,12	5,19	5,37	5,22	5,13	4,56	4,63
5	Tapin	5,57	5,29	4,99	3,41	3,63	3,88	3,7	3,77	3,7	3,41
6	Hulu Sungai Selatan	7,66	7,25	6,9	6,67	6,77	6,45	6,29	5,8	5,21	5,33
7	Hulu Sungai Tengah	6,32	5,98	5,68	5,57	5,65	5,81	6,18	6,09	6,01	5,93
8	Hulu Sungai Utara	7,76	7,31	6,94	6,92	7	7,07	6,76	6,65	6,38	6,5
9	Tabalong	6,53	6,22	5,83	6,15	6,21	6,59	6,35	6,09	5,95	6,01
10	Tanah Bumbu	6,48	6,17	5,47	5,2	5,21	5,55	5,27	4,99	4,88	4,85
11	Balangan	7,74	7,31	6,85	6,17	6,29	5,87	5,67	5,68	5,59	5,55
12	Banjarmasin	5,04	4,77	4,51	4,21	4,27	4,44	4,22	4,19	4,18	4,2
13	Banjarbaru	5,98	5,68	5,16	4,5	4,35	4,9	4,62	4,68	4,19	4,3

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel 1 menunjukkan tingkat kemiskinan pada masing-masing kabupaten/ kota di Kalimantan Selatan. Tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2010 terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu sebesar 7,76 persen dan terendah di Kabupaten Barito Kuala sebesar 3,34 persen. Sedangkan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2019 tetap berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebesar 6,5 persen dan terendah berada di kabupaten Banjar yaitu 2,72 persen. Tingginya kemiskinan dikarenakan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai daerah dataran rendah atau rawa sehingga menyebabkan produktivitas lahan menjadi rendah dan tidak produktif akibatnya pendapatan masyarakat jadi berkurang dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, tidak terlepas dari belum meratanya distribusi hasil pertumbuhan antar wilayah. Faktor lain, disebabkan perbedaan standar minimum kebutuhan hidup antar daerah. Faktor ini sangat bergantung pada kebiasaan/adat, fasilitas transportasi dan letak geografis. Kemudian, kualitas infrastruktur terutama pendidikan dan kesehatan, juga mempengaruhi perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah. Selain itu,

ketersediaan lapangan kerja juga mempengaruhi perbedaan tingkat kemiskinan antar daerah.

Banyak cara untuk mengatasi kemiskinan, salah satunya dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas suatu perekonomian pada periode tertentu dalam menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Keterkaitannya dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat dirasakan oleh segala golongan masyarakat, agar dapat menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Selain pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja seseorang dan akan mengakibatkan pendapatan yang diterima berkurang sehingga menyebabkan masuknya seseorang dalam kemiskinan. IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan yaitu: Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Pengeluaran. Seperti umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.

Pengangguran juga mempengaruhi kemiskinan, dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum, jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh bisa terwujud. Kurangnya pendapatan masyarakat akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Latar belakang diatas menjelaskan rendahnya tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Kalimantan. Hal inilah yang menjadi rujukan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 13 Kabupaten/ Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019).

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019? (2) Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019. (2) Untuk menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2010-2019.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang yang kekurangan uang dan barang dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut Chambers, kemiskinan suatu *intergrated concept* yang terdiri dari lima dimensi: (1) kemiskinan (*proper*), (2) ketidakberdayaan (*powerless*), (3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), (4) ketergantungan (*dependence*), dan (5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis (Suryawati, 2005).

Kemiskinan bisa terjadi karena rendahnya pendidikan, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal serta ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Pengukuran kemiskinan dapat dilakukan

dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau pengeluaran seseorang untuk konsumsi dalam sebulan. Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluaran perkapita perbulannya berada dibawah garis kemiskinan.

### **Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas suatu negara dalam menyediakan barang ekonomi untuk penduduknya dalam jangka panjang, yang ditentukan dengan adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004). Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat kemudian pada saat mendekati tahap akhir pembangunan kemiskinan akan berkurang (Tambunan, 2001).

### **Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan**

Murni (2013) perkembangan teknologi dalam kegiatan perekonomian menuntut kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan. Peningkatan tersebut dapat dimulai dari kalangan keluarga, ditingkatkan dengan pendidikan dan latihan formal dan dikembangkan dalam masyarakat terutama di lingkungan kerja. Menurut Schultz, selain meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan, pembangunan modal manusia, juga berperan dalam mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian. Hal tersebut yang mendorong strategi pengentaskan kemiskinan dengan mengandalkan pembangunan modal manusia (Satria, 2008).

### **Pengangguran dengan Kemiskinan**

Pengangguran adalah suatu kondisi seseorang yang sudah termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari kerja, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Efek buruk dari pengangguran yaitu mengurangi pendapatan dan pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan seseorang. Turunnya kesejahteraan karena menganggur, akan meningkatkan peluang seseorang terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Sukirno, 2004).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian dari Adit Agus Prastyo (2010) yang berjudul: Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007). Menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS) Dummy Variable*, dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran. Variabel *dummy* wilayah, dimana Kota Semarang tidak di *dummy* (nol) menunjukkan bahwa 28 kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dan ada 6 kabupaten memiliki tingkat kemiskinan yang sama dengan perkembangan tingkat kemiskinan Kota Semarang.

Penelitian Achmad Khabhibi (2013) yang berjudul: Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011). Menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan data panel. Hasil penelitian variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Variabel upah minimum kabupaten (UMK) dan pengangguran berpengaruh signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi, UMK, dan pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan.

Penelitian Andri Nurmalita Suryandari (2017) dengan judul: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2004-2014. Menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan data panel. Hasil penelitian diketahui variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan sedangkan kesehatan tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY 2004-2014.

Penelitian Sylvia Yasmin Supraba (2018) dengan judul: Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. Menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian M. Alhudori (2017) dengan judul: Pengaruh IPM, PDRB dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan data panel. Hasil penelitian, variabel IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

## **METODE**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan dan instansi pemerintah lainnya. Data yang digunakan adalah data panel, dengan deret waktu (*time-series*) tahun 2010-2019 serta data deret unit (*cross-section*) yaitu 13 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi yang digunakan adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Tingkat Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019 (dalam satuan persen).

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai perubahan PDRB atas dasar harga konstan di masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019 (dalam satuan persen).

#### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis jumlah dari komponen dasar kualitas seperti pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pada kabupaten/kota di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019 (dalam satuan persen).

#### **Pengangguran**

Pengangguran adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di masing-masing kabupaten/kota



TK (Y)	: Tingkat Kemiskinan (dalam persen)
PE (X1)	: Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)
IPM (X2)	: Indeks Pembangunan Manusia (dalam persen)
P (X3)	: Pengangguran (dalam persen)
B0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\mu_{it}$	: Error di waktu t, untuk unit <i>cross section</i> i
i	: Data <i>cross section</i> kabupaten/kota (1-13)
t	: Data <i>time series</i> (2010-2019)

Persamaan regresi pada tabel 3 di atas, menunjukkan:

- Nilai koefisien konstanta yaitu (14.71), bahwa jika variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dianggap konstan, maka tingkat kemiskinan sebesar 14.71 persen.
- Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi yaitu (0.03), artinya setiap peningkatan 1 persen pertumbuhan ekonomi, akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.03 persen.
- Nilai koefisien variabel indeks pembangunan manusia yaitu (-0.15), artinya setiap peningkatan 1 persen IPM, akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.15 persen.
- Nilai koefisien variabel pengangguran yaitu (0.11), artinya setiap peningkatan 1 persen pengangguran, akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0.11 persen.
- IPM adalah variabel paling berpengaruh dalam penelitian ini, yaitu mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar 0,15.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis dilihat dari tabel 3, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.516607. Mengandung arti bahwa 51,66 persen tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Sedangkan sisanya 48,34 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### b. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji F dilihat dari tabel 3 dengan  $\alpha = 5\%$ , nilai F-hitung yaitu 46.95462 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Artinya semua variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan).

#### c. Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji t dilihat dari tabel 3 dengan  $\alpha = 5\%$ , variabel indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.

##### a. Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena nilai t-hitung yaitu 1.174138 dengan probabilitasnya sebesar  $0.2426 > 0.05$ .

##### b. Indeks Pembangunan Manusia dengan Tingkat Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena nilai t-hitung yaitu -8.251621 dengan probabilitasnya sebesar  $0.0000 < 0.05$ .

c. Pengangguran dengan Tingkat Kemiskinan

Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena nilai t-hitung dengan 3.870730 dengan probabilitasnya sebesar  $0.0002 < 0.05$ .

Berikut interpretasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan koefisien (0.03) bertanda positif dengan nilai probabilitas  $0.2426 > 0.05$ , tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Achmad Khabhibi (2013) dengan hasil pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Keberhasilan pembangunan perekonomian disuatu wilayah dapat dilihat salah satunya dengan pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan bagaimana suatu daerah mampu mengelola sumberdaya alam yang dimiliki. Semakin tinggi dan baik dalam pengelolaan potensi sumber daya faktor-faktor produksi di daerah, maka akan membuat nilai pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan Kuznet, tidak sesuai dengan kondisi perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan, dalam teori tersebut dijelaskan adanya korelasi yang sangat kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Karena tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi akan cenderung meningkatkan kemiskinan kemudian akan terjadi pengurangan kemiskinan secara berkesinambungan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan.

Maka dapat diketahui, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Penyebab pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan karena masyarakat golongan bawah tidak bisa mempunyai akses terhadap faktor produksi. Rendahnya akses penduduk miskin terhadap faktor produksi akan menyebabkan akses terhadap nilai tambah PDRB juga minimal, maka orang miskin kurang dapat menikmati bagian nilai tambahnya. Selain itu dapat dilihat dari struktur PDRB Kalimantan Selatan, bahwa nilai terbesar pembentuk adalah di sektor pertambangan dan penggalian sedangkan masyarakat miskin identik dengan pekerja di sektor PDRB pertanian, kehutanan dan perikanan.

Dari hasil penelitian berarti pertumbuhan ekonomi belum efektif menurunkan tingkat kemiskinan, karena pertumbuhan belum menyebar di setiap golongan masyarakat.

**Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel IPM dengan koefisien (-0.15) bertanda negatif dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ , berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Yasmin Supraba (2018) yang memperoleh hasil bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Todaro (2006) menyatakan IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia dilihat dari perluasan, pemerataan dan keadilan yang baik di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM

akan menurunkan produktivitas, yang akan mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan Schultz, sesuai dengan kondisi sumber daya manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Selatan, dalam teori tersebut dijelaskan bahwa selain meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan, pembangunan modal manusia juga berperan sentral dalam mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian. Pendapat tersebutlah yang mendorong strategi dalam pengentasan kemiskinan dengan melakukan pembangunan modal manusia.

Maka dapat diketahui, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Sebab kebijakan yang dilakukan pemerintah kabupaten/ kota maupun provinsi di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat telah merata baik di pedesaan maupun perkotaan. Dapat dilihat dari IPM baik kabupaten/kota dan provinsi, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang baik.

Dari hasil penelitian berarti IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk itu pentingnya peningkatan indeks pembangunan manusia dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pengangguran dengan koefisien (0.11) bertanda positif dengan nilai probabilitas  $0.0002 < 0.05$ , berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adit Agus Prastyo (2010) yang memperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengangguran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan yang ada di masyarakat. Secara teori jika masyarakat bekerja, maka mendapatkan penghasilan berarti sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup, maka akan terhindar dari kemiskinan.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, sesuai dengan kondisi tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam teori tersebut dijelaskan pengangguran mengakibatkan mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang telah dicapai. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat akibat menganggur, akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan, dikarenakan tidak memiliki pendapatan.

Maka dapat diketahui, pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah kabupaten/ kota maupun provinsi selama ini untuk menekan jumlah pengangguran diantaranya melakukan investasi yang padat karya dan pelatihan di Balai Latihan Kerja agar masyarakat bisa berusaha mandiri.

Dari hasil penelitian berarti pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga penting untuk menurunkan tingkat pengangguran agar tingkat kemiskinan menurun.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu (1) variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengandung implikasi bahwa selama ini pertumbuhan ekonomi hanya di miliki segelintir orang yang memiliki faktor produksi serta belum tersebar rata distribusi pendapat. (2) Variabel indeks

pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengandung implikasi bahwa untuk mengurangi tingkat kemiskinan maka penting untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dan mengurangi tingkat pengangguran. Antara variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran, yang paling berpengaruh adalah IPM, untuk itu agar kemiskinan lebih cepat turun, maka IPM harus lebih cepat ditingkatkan lagi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini adalah (1) data periode yang digunakan hanya tahun 2010-2019 dan data *cross-section* hanya berjumlah 13. (2) Penelitian ini hanya menganalisis 3 variabel saja. (3) Terdapat variabel yang tidak signifikan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis ekonomi dari penelitian, penulis menyimpulkan sebagai berikut (1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Penyebab pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan karena masyarakat golongan bawah kurang mempunyai akses terhadap faktor produksi. Minimnya akses penduduk miskin terhadap faktor produksi menyebabkan akses terhadap nilai tambah PDRB juga minimal, akibatnya orang miskin kurang dapat menikmati bagian nilai tambahnya. (2) Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Dapat disimpulkan kebijakan yang dilakukan pemerintah kabupaten/ kota maupun provinsi di bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat telah merata baik di pedesaan maupun perkotaan. (3) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Dapat disimpulkan kebijakan yang dilakukan pemerintah kabupaten/ kota maupun provinsi untuk menekan jumlah pengangguran berjalan dengan baik. (4) Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. (5) Indeks pembangunan manusia merupakan variabel yang paling berpengaruh/ dominan dalam penelitian ini.

#### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, saran dari peneliti yaitu (1) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berarti selama ini terjadinya pertumbuhan ekonomi hanya di rasakan hasilnya oleh sebagian kalangan saja. Pertumbuhan ekonomi harus mampu menjangkau hingga ke lapisan masyarakat miskin, dengan cara pemerintah harus melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada distribusi pendapatan. Pemerintah juga harus memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi menjangkau ke seluruh golongan masyarakat, serta pemerintah harus mengelola potensi-potensi yang dimiliki masing-masing wilayah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Seperti pengelolaan hasil pertanian untuk dijadikan bahan jadi, agar dapat menjadi potensi ekspor selain sektor pertambangan, yang selama ini menjadi sektor utama penggerak pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Pengolahan hasil pertanian menjadi bahan jadi, akan memberikan timbal balik terhadap petani sebagai penghasil bahan baku, yaitu meningkatkan pendapatan. (2) Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu pemerintah harus lebih mengoptimalkan lagi pembangunan di segala bidang dengan cara menggerakkan

kegiatan sosial ekonomi dan meningkatkan mutu sumber daya manusia, serta memperkuat kelembagaan penduduk miskin, dan meningkatkan anggaran untuk kegiatan yang potensial mengatasi masalah kemiskinan, diantaranya adalah sektor pertanian, pendidikan, kesehatan dan sarana pra sarana. Seperti dalam pendidikan melaksanakan program wajib belajar 12 tahun secara gratis dan di bidang kesehatan dan kesehatan dengan meningkatkan sarana dan prasarana di setiap Posyandu dan Puskesmas, karena ini tempat rujukan awal bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Untuk pengeluaran bisa dengan menjaga daya beli (inflasi) dan meningkatkan pendapatan masyarakat. (3) Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebaiknya perlu adanya peningkatan mobilitas tenaga kerja dan melatih ulang keterampilannya sehingga dapat memenuhi tuntutan kualifikasi di yang ditentukan dunia usaha. Seperti dengan memberikan pelatihan khusus dibidang tertentu, bisa dilakukan oleh lembaga pemerintah seperti Balai Latihan Kerja, selain dapat bekerja ke dunia usaha pelatihan ini juga akan menumbuhkan wirausaha baru. Selain itu dapat dilakukan dengan peningkatan mobilitas modal dilakukan dengan memindahkan industri (padat karya) ke wilayah yang mengalami masalah pengangguran parah. (4) Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menambah variabel dan periode tahunnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang representatif.

#### **BIBLIOGRAPHY**

Alhudori, M (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, Vol 1 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/225666-pengaruh-ipm-pdrb-dan-jumlah-penganggura-2e5e14dc.pdf>. Diakses 30 April 2020.

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2020, 2 28). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020, Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan*. <https://kalsel.bps.go.id/publication/2020/02/28/2c0d2ecef469521dcb12d190/provinsi-kalimantan-selatan-dalam-angka-2020--penyediaan-data-untuk-perencanaan-pembangunan.html>. Diakses 30 April 2020.

Khabhibi, A (2013). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan(Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011* Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Ekonomi. <https%3A%2F%2Fdigilib.uns.ac.id%2Fdokumen%2Fdownload%2F30480%2FNjQxMjE%3D%2FAnalisis-faktor-faktor-yang+mempengaruhi-tingkat-kemiskinan-achmad.pdf>. Diakses 5 Mei 2020.

Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nasir, M., Saichudin, & Maulizar. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*, Vol 5 No 4.

Prastyo, A. A. (2010). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan(Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi. [http://eprints.undip.ac.id/23026/1/skripsi\\_full\\_teks.pdf](http://eprints.undip.ac.id/23026/1/skripsi_full_teks.pdf). Diakses 5 Mei 2020.

Satria, D. (2008). Modal Manusia dan Globalisasi : Peran Subsidi Pendidikan. *Jurnal Indef*, 7-18. <http://www.diansatria.web.id/wp-content/uploads/2008/12/jurnal-indefsubsidi.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supraba, S. Y. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10152/SKRIPSI%20Sylvia%20Yasmin%20Supraba.pdf>. Diakses 30 April 2020.

Suryandari, A. N. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi. [https://eprints.uny.ac.id/53721/1/Andri%20Nurmalita%20S\\_13804241013\\_Skripsi.pdf](https://eprints.uny.ac.id/53721/1/Andri%20Nurmalita%20S_13804241013_Skripsi.pdf). Diakses 30 April 2020.

Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol 8 No 3, 121-129. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2927/2646>. Diakses 10 Mei 2020.

Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.